



# Mandi Isap Buyu dan Pengolahan Dimsum Ikan Patin Untuk Pencegahan Stunting Berbasis Transcultural Nursing Care (TNC) di Kelurahan Basirih

M. Sobirin Mohtar<sup>1,\*</sup>, Cynthia Eka F. Tjomi<sup>1</sup>, Dhea Nur Fitriyani<sup>1</sup>, Difa Nastasya<sup>1</sup>, Dwi Yani Safitri<sup>1</sup>, Elin Renata<sup>1</sup>, Ericca Dwi Salsabilla<sup>1</sup>, Fatmawati<sup>1</sup>, Humairoh<sup>1</sup>, Sofhia Aulia Putri Azizah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

## Informasi Artikel

### Sejarah Artikel:

Submit: 13 Desember 2024  
Revisi: 22 Desember 2024  
Diterima: 09 Februari 2025  
Diterbitkan: 12 Februari 2025

## Kata Kunci

Stunting, Dimsum Ikan Patin, Gizi, Mandi, Isap Buyu

## Correspondence

E-mail: [nastasyadifa148@gmail.com](mailto:nastasyadifa148@gmail.com)\*

## A B S T R A K

Stunting adalah kondisi terhambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan tinggi badan anak lebih rendah dari anak normal seusianya. Stunting dan isap buyu merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh Masyarakat saat ini. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami apa itu stunting, penyebab, dan dampaknya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu tujuan diadakannya pengabdian masyarakat di kelurahan basirih adalah untuk memberikan sosialisasi edukasi kesehatan tentang stunting dan isap buyu. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan adalah dengan cara menyampaikan materi dengan powerpoint serta diadakan pemberian dan cara pengolahan makanan bergizi, dengan pemberian makanan dimsum ikan patin. Sehingga diharapkan para ibu-ibu rumah tangga terkhususnya dapat meningkatkan pengetahuan, serta menyadari pentingnya melakukan pencegahan terhadap stunting dan isap buyu. Hasil dari pkm ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu ibu mengenai stunting dan buyu serta memperkenalkan olahan dimsum dari ikan patin.

### Abstract

Stunting is a condition where a child's growth is hampered which results in the child's height being lower than normal children of their age. Stunting and sucking are problems that are often faced by society today. Many parents do not fully understand what stunting is, its causes and impact on children's growth and development. Therefore, the aim of holding community service in the Basirih sub-district is to provide health education outreach about stunting and sucking buyu. The implementation method that will be carried out is by delivering material using PowerPoint and providing and processing nutritious food, by providing catfish dim sum. So it is hoped that housewives in particular can increase their knowledge and realize the importance of preventing stunting and suckling.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Stunting adalah masalah gizi kronis yang menyebabkan anak-anak memiliki tinggi badan di bawah standar untuk usia mereka. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan kognitif dan kesehatan jangka panjang. Indonesia menghadapi prevalensi stunting yang cukup tinggi, terutama di daerah-daerah terpencil dengan akses terbatas terhadap sumber daya kesehatan dan nutrisi. Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru

nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak [1].

Salah satu penyebab terjadinya stunting dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sanitasi lingkungan, pengolahan makanan, dan juga pengetahuan ibu terhadap stunting. Sanitasi lingkungan yang tidak sehat akan mempengaruhi kesehatan anak balita dan pada akhirnya dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut. Pada faktor kesehatan lingkungan ini, terdapat hubungan antara sumber air bersih yang terlindung dengan yang tidak terlindung, yang mana air merupakan senyawa kimia terpenting untuk keberlangsungan hidup [2]. Sumber air terlindung dapat berupa air tanah seperti sumur dalam, dangkal, dan mata air. Sumber air tidak terlindung meningkatkan risiko stunting lebih tinggi dari sumber air terlindung. Perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap terjadinya diare yang dapat mengakibatkan kematian. Angka diare juga tercatat lebih tinggi pada anak-anak yang rumah tangganya menggunakan sumur terbuka untuk air minum dibandingkan dengan anak-anak yang menggunakan air ledeng [2].

Salah satu faktor yang mempengaruhi stunting adalah sosial budaya dan perilaku kesehatan masyarakat. Faktor sosial budaya meliputi praktik pemberian makan balita, dukungan keluarga, persepsi tentang stunting, dan hambatan saat memberikan intervensi. Di samping itu, higiene sanitasi juga merupakan faktor penyebab stunting, antara lain ketersediaan air bersih, penggunaan jamban, dan cuci tangan. Kelurahan Telawang yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram merupakan salah satu pemukiman padat di Kota Banjarmasin. Kondisi perumahan rapat, saling berdempet dan keadaan tanah rendah menyebabkan genangan air, terutama saat air laut pasang dan musim hujan. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, terutama kemungkinan timbulnya penyakit infeksi dan stunting [3].

Dalam jangka panjang, stunting dapat mengurangi kemampuan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih menguntungkan dan meningkatkan pendidikan. Stunting tidak hanya berdampak pada individu yang mengalaminya, tetapi juga menyebabkan kemiskinan antar generasi dan disparitas ekonomi. Dalam jangka pendek, stunting menyebabkan gangguan metabolisme tubuh dan pertumbuhan anak yang buruk. Dalam jangka panjang, stunting menyebabkan postur tubuh yang buruk saat dewasa, peningkatan risiko obesitas dan penyakit menular, penurunan kemampuan belajar dan prestasi sekolah yang buruk, serta penurunan produktivitas dan kemampuan bekerja [4].

Kelurahan Basirih merupakan salah satu desa di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini berada di pedalaman yang jauh dari pusat kota, di mana untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan khususnya stunting masih sangat minim. Masyarakat Kelurahan Basirih lebih mengenal Isap Buyu dan mengobatinya masih menggunakan pengobatan tradisional seperti mandi Isap Buyu dan minum air doa (banyu tetamba). Masyarakat percaya bahwa jika anak mengalami kekurangan berat badan atau kondisi tubuh yang tidak normal, itu adalah akibat Isap Buyu, yaitu kepercayaan masyarakat etnik Banjar bahwa ada roh jahat yang masuk dan menghisap tubuh anak. Kepercayaan ini biasanya muncul ketika bayi atau anak terlihat lemah, sering menangis, atau tidak tumbuh dengan baik. Dalam pandangan ini, roh jahat yang menghisap tubuh anak dipercaya dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan atau kesehatan anak, yang dalam banyak kasus bisa dihubungkan dengan masalah gizi.

Masyarakat Kelurahan Basirih masih menganggap bahwa stunting atau yang mereka anggap Isap Buyu dapat diobati dengan cara tradisional tanpa mencoba untuk berobat ke rumah sakit. Jarak antara desa ke rumah sakit sebenarnya tidak terlalu jauh, tetapi akses yang dilalui cukup sulit apabila menggunakan sepeda motor karena jalanan yang rusak dan berdebu. Masyarakat beranggapan bahwa berobat ke rumah sakit atau pelayanan kesehatan memerlukan biaya yang cukup besar sehingga mereka lebih memilih berobat secara tradisional. Selain itu, masyarakat menganggap bahwa makanan bergizi memiliki harga yang cukup mahal, padahal makanan bergizi bisa didapatkan dengan harga yang murah, seperti ikan patin dan kacang hijau.

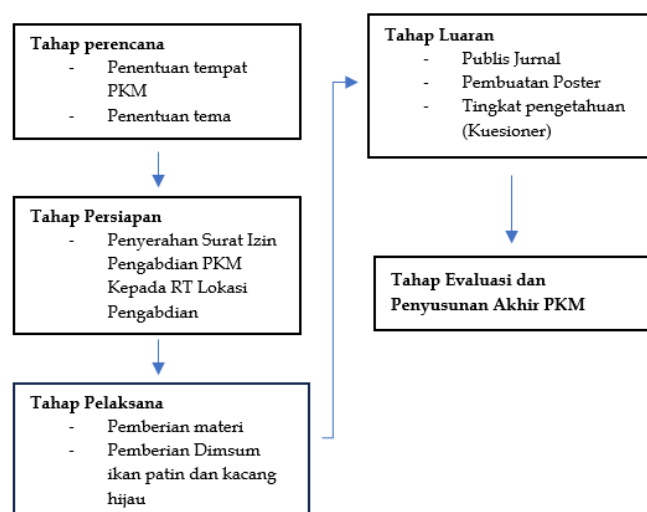
Berdasarkan hasil SKI (2023), Provinsi Kalimantan Selatan mengalami kenaikan prevalensi stunting menjadi 24,7%, naik 0,1%. Tingginya kenaikan kasus stunting ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, kepercayaan, dan pengalaman. Kondisi ini seharusnya dapat diatasi jika aparat desa memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengedukasi masyarakat. Salah satu cara meningkatkan gizi pada masyarakat Kelurahan Basirih adalah dengan pengolahan dimsum dari ikan patin dan kacang hijau. Selain murah dan mudah didapatkan, ikan patin memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan beragam, seperti protein, lemak sehat (asam lemak omega-3 dan omega-6), vitamin, serta mineral penting seperti zat besi, kalsium, dan fosfor, yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, kacang hijau juga mengandung protein, serat, vitamin, dan mineral yang bermanfaat bagi perkembangan anak.

Walaupun sebagian masyarakat Kelurahan Basirih sudah mulai mendapatkan edukasi dan pengetahuan mengenai kesehatan anak melalui pendekatan medis modern, kepercayaan terhadap roh yang menghisap tubuh anak masih bertahan dalam beberapa komunitas. Pengetahuan medis terkait gizi buruk, infeksi, atau penyakit lain yang menyebabkan masalah pertumbuhan pada anak masih sering disertai dengan kepercayaan budaya lokal. Hal ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi yang lebih menyeluruh mengenai kesehatan anak, dengan memadukan pengetahuan medis dan penghormatan terhadap budaya lokal.

Keperawatan transkultural adalah pendekatan dalam perawatan kesehatan yang menghargai dan memahami keberagaman budaya dalam penanganan kesehatan. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengurangi angka stunting di Kelurahan Basirih dan memberikan sosialisasi sekaligus edukasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan Stunting dalam Melestarikan Budaya Mandi Isap Buyu di Kelurahan Basirih, namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip kesehatan dan kebudayaan lokal. Dengan mengedukasi masyarakat Kelurahan Basirih mengenai pentingnya memperhatikan perkembangan anak dan pemberian makanan inovasi dimsum ikan patin yang bergizi untuk kesehatan, diharapkan masyarakat – terutama ibu rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan serta menyadari pentingnya melakukan pencegahan terhadap stunting dan Isap Buyu.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan urutan langkah di dalam pelaksanaan kegiatan, dimulai pada tahap awal hingga sampai penyusunan laporan kegiatan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini mendorong orang untuk berpartisipasi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab, kegiatan pengabdian ini dilakukan di wilayah kelurahan basirih dengan waktu pelaksanaan selama 1 hari yaitu pada tanggal 20 November 2024 Kegiatan PkM ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Tahap perencanaan, pada tahapan ini di mulai dari menentukan tempat dan tema yang akan di bawakan, setelah itu di lanjutkan dengan survey ke tempat tujuan untuk melihat permasalahan yang terjadi dan di dapatkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang stunting, pada tahapan ketiga yaitu prose persiapan pkm yaitu dengan mengantar surat izin ke ketua rt dan mengajak kerja sama dengan mitra yang terlibat, setelah itu dilanjutkan dengan penyusunan acara penyuluhan (SAP), kemudian pembuatan dimsum ikan patin, lalu pada tahap pelaksanaan dilakukannya kegiatan pkm dengan memberikan materi oleh tim pemateri dan dosen melalui powerpoint, serta pembagian kuesioner dimana nantinya akan di isi oleh para peserta, adanya kuesioner ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang stunting, dan yang terakhir adalah tahap evaluasi hasil kegiatan yang di laksanakan, media yang di gunakan dalam dalam kegiatan ini adalah Lcd, Mic, Speaker, Spanduk dan laptop.



Gambar 2. Tahap persiapan, pembagian kuesioner dan pembagian sembako

### 3. Hasil dan Pembahasan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh kembang anak, di mana salah satu faktor utamanya adalah kurangnya asupan gizi. Penyebab dari stunting antara lain pola asuh yang kurang baik, pelayanan antenatal care yang tidak optimal kepada ibu, hambatan akses rumah tangga terhadap makanan bergizi, akses air bersih dan sanitasi yang tidak memadai, serta penyakit infeksi yang diderita oleh anak. Selain itu, masih terdapat penyebab dari faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik [5].

Salah satu faktor risiko utama terjadinya stunting adalah pola asuh orang tua terhadap anak. Pola asuh mencakup kasih sayang dan perhatian yang ditunjukkan kepada anak-anak melalui perawatan, pengembangan, dan pendidikan. Anak-anak yang masih dalam masa tumbuh kembang memerlukan bantuan dan perhatian khusus dari orang tua. Ketidaktepatan pola asuh, terutama dalam pemberian makanan bergizi, dapat menyebabkan kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi, yang pada akhirnya mengakibatkan stunting [6].

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola makan sehat juga perlu ditingkatkan. Program-program edukasi mengenai gizi dan kesehatan harus disosialisasikan secara luas kepada masyarakat, terutama kepada ibu hamil dan keluarga dengan balita. Pendidikan gizi sebaiknya dimulai sejak dini, baik melalui institusi pendidikan formal maupun program komunitas. Pelibatan masyarakat secara aktif dalam upaya pencegahan stunting juga sangat penting. Program-program pencegahan stunting harus disesuaikan dengan kondisi lokal dan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan partisipasi aktif masyarakat, efektivitas dan keberlanjutan program dapat terjamin [4].

Masyarakat di Kelurahan Basirih lebih mengenal istilah Isap Buyu, yaitu kepercayaan lokal mengenai roh jahat yang menghisap nutrisi dari tubuh anak sehingga menyebabkan anak menjadi lemah, sering menangis, atau tidak tumbuh dengan baik. Cara pengobatan yang umum dilakukan adalah dengan memandikan anak menggunakan air doa dan memberinya air minum doa (banyu tatamba), yang dipercaya dapat mengusir roh jahat dari tubuh anak.

Di sisi lain, inovasi pangan seperti dimsum ikan patin menarik perhatian masyarakat karena masih sangat asing bagi mereka. Sebagian warga mengaku baru pertama kali melihat dan mencoba dimsum berbahan dasar ikan patin. Selain murah, ikan patin juga mudah diperoleh dan mengandung gizi yang tinggi. Oleh karena itu, dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, dimsum ikan patin digunakan sebagai alternatif pangan inovatif untuk meningkatkan asupan gizi anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Rabu, tanggal 20 November 2024, di kediaman Ibu Fatimah sebagai mitra pelaksana program ini. Sebelum kegiatan berlangsung, diketahui bahwa masyarakat Kelurahan Basirih sangat minim informasi tentang stunting. Selain itu, mereka beranggapan bahwa pengobatan di rumah sakit atau fasilitas kesehatan memerlukan biaya besar, sehingga lebih memilih pengobatan tradisional. Pandangan serupa juga muncul dalam hal makanan bergizi, yang dianggap mahal, padahal bahan bergizi seperti ikan patin dan kacang hijau dapat diperoleh dengan harga terjangkau.

Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi edukasi dan tanya jawab. Materi edukasi yang diberikan mencakup pencegahan stunting, ciri-ciri stunting dan Isap Buyu, persamaan antara keduanya, serta informasi mengenai perbaikan gizi melalui konsumsi ikan patin dan kacang hijau.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Isap Buyu (stunting) di Kelurahan Basirih, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat. Sebelum penyuluhan, banyak ibu yang belum memahami penyebab dan cara penanggulangan Isap Buyu. Setelah penyuluhan mengenai pengobatan dengan metode tradisional mandi Isap Buyu dan pemberian makanan bergizi, para peserta aktif bertanya tentang materi yang disampaikan. Pertanyaan mencakup efektivitas metode tradisional dibandingkan dengan pemberian makanan bergizi, standar berat badan anak agar tidak dikategorikan stunting, serta mengapa anak tidak bertambah berat badannya meskipun sudah makan banyak.

Masyarakat Kelurahan Basirih merasa terbantu dengan kehadiran tim mahasiswa dan dosen dalam program penyuluhan ini, yang turut mendukung kinerja Ibu Fatimah dalam pengobatan tradisional Isap Buyu. Kegiatan ini juga memperluas pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat untuk mencegah stunting.



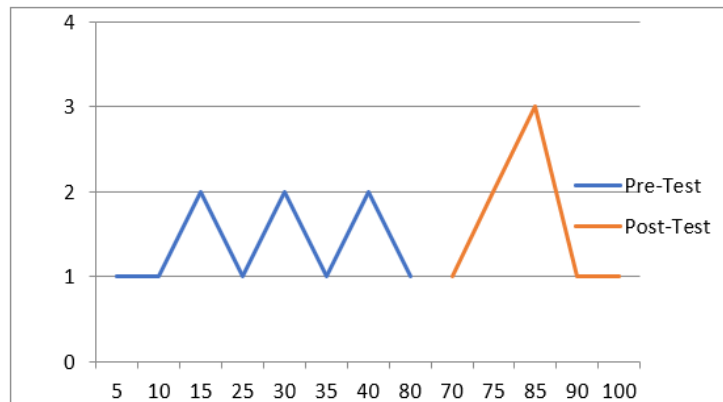
**Gambar 3.** Dokumentasi kegiatan pengabdian

### **3.1. Evaluasi Keberhasilan**

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai Isap Buyu (Stunting) di Kelurahan Basirih didapatkan adanya peningkatan pengetahuan tentang Isap Buyu (Stunting). Sebelum melakukan penyuluhan kesehatan ini dikalangan balita, masih ada beberapa orang yang belum mengetahui penyebab dari Isap Buyu (Stunting) dan juga cara penanggulangannya. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai cara penanggulangan Isap Buyu (Stunting) menggunakan metode Mandi Isap Buyu dan juga pemberian makanan bergizi, para peserta penyuluhan yaitu ibu dan anak banyak yang bertanya mengenai pembahasan yang dijelaskan, yang artinya para ibu dan anak tersebut sudah mulai memahami mengenai apa itu Isap Buyu (Stunting) dan juga cara pengobatannya. Dari yang bertanya lebih bagus menggunakan metode mandi Isap Buyu atau pemberian makanan yang bergizi,

berapa berat badan anak normal sehingga tidak dikatakan stunting, dan mengapa anak sudah diberi makan yang banyak tetapi tidak meningkatkan berat badan anak.

Setelah melakukan penyuluhan kami membagikan kuesioner post-test untuk mengevaluasi pengetahuan Ibu-ibu. Pemberian post-test dilakukan ketika ibu hendak meninggalkan tempat pkm, sekitar 15-20 menit setelah penyuluhan. Hasil pengisian kuesioner dianalisis untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, terjadi peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 66% sedangkan sesudah penyuluhan adalah 77%. Perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah penyuluhan sangat terlihat. Ibu sudah lebih paham tentang gizi seimbang dan diharapkan untuk ibu dapat paham dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. Analisis data kuesioner

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner pre-test yang dilakukan dalam edukasi upaya pemberian pengetahuan didapatkan hasil dari pembagian kuesioner pre-test diperoleh nilai rata-rata 27 dengan nilai terendah 0 sebanyak 1 orang, nilai 5 sebanyak 1 orang, nilai 10 sebanyak 1 orang, nilai 15 sebanyak 2 orang, nilai 25 sebanyak 1 orang, nilai 30 sebanyak 2 orang, nilai 35 sebanyak 1 orang, nilai 40 sebanyak 2 orang, dan nilai tertinggi 80 sebanyak 1 orang. Dari hasil nilai rata-rata pre test dan post test di dapatkan kenaikan pengetahuan 45%.

#### 4. Kesimpulan

Masyarakat Kelurahan Basirih masih mengaitkan stunting dengan kepercayaan lokal "isap buyu," yang dianggap dapat diatasi secara tradisional tanpa perawatan medis. Kepercayaan ini berakar pada tradisi Banjar yang memadukan aspek spiritual dan perlindungan anak. Namun, melalui kegiatan pengabdian masyarakat, edukasi kesehatan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan pentingnya pendekatan medis, meskipun tradisi budaya tetap memengaruhi sebagian komunitas, (DIMSUM).

#### Daftar Pustaka

- [1] J. P. Pakpahan, Cegah Stunting dengan Pendekatan Keluarga. Yogyakarta: Gava Media, 2021.
- [2] F. Adriany, H. Hayana, N. Nurhapipa, W. Septiani, dan N. P. Sari, "Hubungan Sanitasi Lingkungan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Rambah," *Jurnal Kesehatan Global*, vol. 4, no. 1, pp. 17-25, 2021.
- [3] Y. Hikmah, Fathurrahman, dan Ardiansyah, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting di Kelurahan Telawang, Kota Banjarmasin," *Jurnal Kesehatan*, vol. x, no. x, 2022.
- [4] Y. Dekasari, Fahrizi, dan T. Gunawan, "Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Balita di Indonesia: Pengabdian di Kabupaten Pesawaran," *Journal.danisapublisher*, vol. 2, no. 2, pp. 129-139, 2024.
- [5] R. Carolina, *Stunting dan Penanganannya dalam Perspektif Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Kesehatan Indonesia, 2021.
- [6] A. F. Siti, N. Velita, A. P. S. Dhea, dan I. Ketut M., "Faktor Pola Asuh terhadap Stunting pada Anak Usia Dini," *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, vol. 3, no. 2, pp. 101-108, 2023.